BAB III

Hambatan dan Rintangan aktifitas gerakan Islam "Jamaah Tabligh" di negara-negara Asia Selatan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menyebakan munculnya pertentangan terhadap keberadaan Jamaah Tabligh di India, Pakistan, dan Bangladesh terutama dari gerakan-gerakan Islam lainnya yang antipati terhadap progress gerakan Islam Jamaah Tabligh di Asia Selatan.

A. Deobandis dan Barelvi

Sejarah gerakan transnasional Islam di Asia khususya di negara-negara Asia Selatan akan terbagi kedalam lima bentuk kunci identifikasi utama yakni lingkungan kaum sufi, pembaharuan, partai dan kelompok Islamist, organisasi amal dan organisasi dakwah. Sejarah pergerakan atau organisasi transnasionalisme di negara-negara Asia Selatan[26], dimulai di Sind dan pantai Barat Laut India merupakan bagian dari wilayah kekuasaan dinasti Ummayah pada awal abad ke 18M, tapi kehadiran Islam di anak benua India sesungguhnya baru masuk setelah dua abad kemudian dengan munculnya Ghaznavids, sebuah kerajaan Iran-Afghanistan yang telah membayar pajak dengan penguasa dinasti Abbasiyah di Baghdad, tapi yang menguasai, semua maksud dan tujuan, sebagai kedaulatan negara-negara. Penetrasi atas India Utara setelah merebut Lahore pada awal-awal abad ke-11M, Ghaznavids menempatkan penekanan tertentu pada saat

[26] Peter Mandaville, *Transnational Islam in South and Southeast Asia*:Transnational Islam in Asia; Backgorund, Typology, and Concptual Overview, (The National Bureau of Asian Research, NBR Project Report, 2009) hlm 2.

perebutan Isma'ili kota pantai yang dibangun oleh Fatima di Cairo dan yang masih mengelola perdagangan dengan Afrika Utara. Pada saat kemunduran kedudukan Fatimah, dengan jumlah yang relatif besar orang-orang Isma'ili bermigrasi ke India dari Yaman pada abad ke-13M.[27]

Saat kerajaan Ghaznavids menaklukan tentara budak Manluks Turki dalam membantu penguasa lokal dalam melayani wakil mereka pada akhir abad ke-20M, yang memiliki hubungan dengan kekhalifahan Abbasiyah yang membantu mendukung/menyokong legitimasi agama-politik.

Setelah empat ratus tahun kemudian, secara teratur muslim menaklukan Asia Selatan yang dijalankan oleh generasi-generasi dinasti berikutnya, beberapa dari mereka didominasi oleh Mamluks. Dibawah Ghurids, Khalijis, dan Tughluqs, peran muslim meluas hingga ke Gujarat, Rajasthan, negara-negara Deccan, yang sebagian besar berada di India Selatan. Kekuasaan Turki berlanjut ke Asia Tengah untuk menyaingi pengaruh tokoh terkemuka lokal, dan pengakuan terus-menerus terhadap kekhalifahan Abbasiyah di Kairo-yang juga dibawah kekuasaan Mamluk, dengan Khalifah hanya menjadi simbol kepemimpinan semata.

Namun tidak dengan bagian tengah atau pusat Timur Tengah, yang masih dipengaruhi oleh peran muslim yang berpegang pada konsep kekuasaan politik Iran yang juga diterapkan antar daerah di Bengal, dengan tokoh lokal dan membangun tradisi mistis Bengali melalui bahasa Arab dan Persia. Dan saat abad ke-15 dan awal abad ke-16 terlihat kekuasaan politik seperti sultan Gujarat

[27] Ibid, hlm 4.

mendukung penggunaan bahasa lokal dan membangkitkan dengan jelas corak khas Islam India (melalui bentuk arsitektur, cerita rakyat, figur suci lokal, dan lain-lain), orang terkemuka, tentara dan ilmuwan agama dari Asia Tengah dan Afghanistan meneruskan untuk memimpin muslim India.

Kuatnya elemen lokal seperti budaya Hindu yang begitu melekat dalam aktifitas kehidupan masyarakat India dan negara-negara Asia Selatan lainnya yang membuat muslim di negara-negara ini kehilangan jati diri mereka sebagaimana seharusnya bahkan agama Hindu juga merupakan sebuah elemen penting dalam tumbuhnya dan penomena dalam persebaran sufi Islam di India. Ditambah penerjemahan tulisan dari bahasa lainnya, tokoh-tokoh sufi yang memiliki peran sosial siap memetakan atas keberadaan Hindu seperti mengadopsi budaya lokal dan memperbolehkan meneruskan ritual agama Hindu dari pada menonjolkan atau memperlihatkan Islam orthodoks.

Percampuran silang ini bekerja dengan cara keduanya. Dengan Hindu misalnya ikut berpartisipasi dalam peringatan Ashura Shi'a yang berhubungan dengan festival lain yang masih ada hubungannya dengan tokoh-tokoh sufi terkenal. Saat kaum sufi memainkan perang penting dalam menjadikan banyaknya masyarakat India yang masuk Islam.

Pada saat memasuki era modern, fokus beralih pada pergeseran wilayah kekuasan Asia Selatan ditangan kerajaan Moghul (1526-1858), yang ikut andil munculnya Pakistan, Bangladesh, dan Afghanistan yang terpusat dibawah kekuasaan muslim. Pengaruh Turki, Afghan, dan Iran tetap berlanjut dan telah

memiliki peran yang kuat, dengan bahasa persia dijadikan bahasa yang digunakan dalam pengadilan dan tetap dijadikan bahasa acua dalam bidang senid dan literatul. Memasuki paruh kedua periode kekuasaan kerajaan Mughal, meningkatnya hubungan dengan Timur Tengah melalui reformist Modernist dan aktivis yang menantang keabsahan aliran keagaman di anak benua India.

Tokoh-tokoh seperti Shah Walliallah (1702-1763), Sayyid Ahmad Barelvi (1786-1831) dan Hajji Shari'atallah (1781-1840) yang semuanya sangat berpengaruh dalam kecendrungan revivalist yang berasal dari Timur Tengah (seperti gagasan pemurnian Muhammad ibn Abdul Wahhab) yang menganjurkan penghapusan pada muslim India dari pengaruh ritual keagamaan Hindu, toleransi kaum Shi'a dan berbagai praktek yang berhubungan dengan pemujaan pada tokoh-tokoh sufi, yang mereka jadikan sebagai sebuah panutan. Yang telah mencampurkan bahkan telah menggantikan basis dasar kenyakinan dan sebuah kepercayaan pada sumber utama Al-Qur'an dan Hadits. Sebuah perkembangan yang telah membentuk basis yang telah berkembang cepat di Asia Selatan yang memicu gerakan modernist purifikasi dalam gerakan Ahl-e-Hadits.[28]

Namun sufisme terus memainkan peran penting, seperti yang ditunjukan oleh gerakan Barelvi, dengan tatanan Qadiriyya dan Christiyya terutama tokoh-tokoh terkemuka.. Sampai saat ini dengan kemunculan prinsip-prinsip revivalis dan neo-orthodoks dengan elemen sufi, segera menggabungkan diri sebagai pemimpin pusat studi Islam yang dihasilkan di Asia Selatan, mengikutsertakan

[28] Ibid, Hlm. 20

pelajar tidak hanya dari seluruh negara-negara Asia Selatan namun juga dari dunia Arab.

Salah satu peristiwa modern penting pada Islam Asia Selatan dengan didirikannya sekolah Dar ul-'Ulum di Deobandis pada 1867. Salah satu faktor penting kemunculan Jamaah Tabligh di anak benua India tidak terlepas dari gerakan nasionalis anti-kolonialisme di tanah Anak Benua India seperti Liga Muslim India yang terdiri dari aliansi beberapa aliran-komunitas keagamaan di Anak Benua India, gerakan ini muncul pada periode 1920-an dimana pada waktu itu pengaruh secara politikal sangat intens di negara-negara ini salah satunya dengan semangat persatuan (nasionalisme) mengusir kolonialisme dari tanah mereka.[29] Yang kemudian nasionalisme memunculkan berbagai kelompok komunitas Islam di negara-negara untuk menjadi momentum berdiri sendiri sebagai suatu kedaulatan negara Islam yang mandiri, yang kemudian menjadikan Pakistan merdeka dari India karena ingin mendirikan negara yang benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam daalam kehidupan kenegaraan.

Pakistan menjadi aktor penting dalam gerakan atau organisasi Islam transnasional dalam negara-negara Asia Selatan dengan intensitas dan aktifitas keluar negara-negara yang telah mengakar dalam budaya, sejarah dan politik. Aktor-aktor Islam transnasional Pakistan sebagian besar berasal dari persaingan antara lingkungan agama-budaya yang berbeda seperti Deobandiss, Barelvi, Jama;at-i-Islami, Ahl-i-Hadith, Ahmadiyya dan Muhajir. Islam transnasional di

[29]Farish A. Noor, *Islam on the Move: Tablighi Jamaat in Southeast Asia*, (Amsterdam, Amsterdam Univ. Press, 2003) hlm 28.

Pakistan bisa dibedakan melalui jenis yang berbeda pada isu gagasan dan visi dalam agama-politik 1) keamanan dan ideologi, 2) mobilisasi keagamaan, dan 3) identitas nasional rakyat Pakistan. Sebagian besar kelompok menghadapi kondisi ancaman bagi eksitensi aktifitas pergerakan mereka.

Kondisi Ketidakstabilan yang membebani dan terpolarisasi secara alami dari keseluruhan kerangka pemikiran politik di Pakistan yang mendorong banyaknya aktor-aktor transnasional ikut ambil bagian dalam politik, ekstrimist dan bahkan militan. Ancaman stabilitas di Pakistan datang dari aliran-aliran dan kelompok jihadis yang terdapat di anak benua India terutama di Pakistan, doktrin dan politik aliran yang ditunjukkan pada posisi antagonis antara kelompok Islam Pakistan dalam perjuangan bagi Islam sesungguhnya yang dengan berkontribusi dalam usaha meradikalisasi aktor-aktor Islam transnasional.

Jaringan agama-budaya fokus pada madrasah (Deobandiss, Barelvi), usaha dakwah (Tablighi, Dakwah-i-Islam) atau mobilisasi politik (Jamaah Islamiyah) yang telah memiliki dasar pemikiran dalam memperluas pengaruh dan merasa tidak perlu melakukan sikap mengancam pada aktifitas pergerakan[30]. Deobandis muncul melalui sekolah menengah Dar-ul-Uloom di Deoband (sebuah kota kecil di bagian barat Uttar Pradesh di India). Didirikan oleh Mawlana Muhammad Qasim Nanautawi dan Mawlana Rashid Ahmed Gangohi.

[30] Dietrich Reetz, *Migrants, Mujahidin, Madrasa Students: The Diversity of Transnational Islam in Pakistan*, ((NBR Project Report, 2009) hlm 54.

Sekolah-sekolah Deobandi mengutamakan penekanan segala kurikulum pelajaran yang diberikan dalam teks Arab yang dikemudian hari sekolah aliran Deoband dianggap telah menyebarkan penafsiran yang salah hingga memunculkan gerakan-gerakan Islamist yang ada di negara-negara Asia Selatan. Gerakan ini muncul pada hakekatnya terutama sekali sebagai reaksi atas penolakan tatanan kolonialisme, menyingkirkan komunitas muslim saat masa penjajahan Inggris dan meningkatnya perhatian mengenai westernisasi dan pengaruh-pengaruh non-muslim lainnya namun Jamaah Tabligh mengambil garis tegas untuk tidak kontak langsung dengan komunitas kristiani dalam maksud kontak konflik yang berujung pada tindakan kekerasan.

Deobandis yang merupakan bagian dari penganut mahzab Hanafi. Mereka menekankan pada purifikasi penafsiran Islam yang menolak kencendrungan penyatuan aliran karakteristik lokal, pra-Islam dan pengaruh Sufi, yang banyak mewarnai Islam Asia Selatan. Persoalan menuntut bagi pemisahan Pakistan dari India oleh organisasi bidang politik Deobandis, Jamiat Ulema-e-Islam (JUI) yang dibentuk oleh pemimpin Deobandis Mawlana Shabbir Ahmed, JUI mendapat dukungan dari Muslim League (ML).

JUI dan berbagai pergerakan atau organisasi yang berada di bawah Deobandis termasuk Jamaah Tabligh yang telah banyak mempengaruhi baik secara sosial dan secara politik, bahkan mereka secara langsung berkontribusi untuk dan membentuk rangkaian sekte, ekstrimist, dan militan yang semuanya menyebar hingga ke seluruh negara-negara Asia Selatan serta negara-negara sekitar.

Pemerintah Pakistan tidak berhasil dalam meredam kelompok militan seperti Taliban sepanjang beberapa elemen dalam pelaksanaan pemerintahan tetap melakukan hubungan dengan jaringan militan untuk operasi perlawanan terhadap India dan Pakistan beberapa analis politik di Pakistan menyakini bahwa sistem sekolah madrasah merupakan sumber utama instabilitas di Pakistan yang selalu tetap ada unsur agama murni ada dalam kurikulumnya.

Hingga saat ini ketegangan dan kekerasan dalam konflik Afghanistan dan Kashmir yang diperbatasan dengan Pakistan lagi-lagi menjadi perhatian internasional terutama berhubungan dengan aktor Islam transnasional yang memiliki mengendalikan dari Pakistan. Jamaah Tabligh yang merupakan salah satu gerakan Islam transnasional yang cukup berpengaruh di Pakistan juga dituduh sebagai wadah bagi perekrut terorisme, meski dalam aktifitasnya pengikut Jamaah Tabligh menekankan pada pergerakan yang mengutamakan kedamaian, egaliter dan pengabdian yang sempurna dlaam setiap kenyakinan individu dan seluruh perkembangan spritual.

Jamaah Tabligh dengan penyebarluasan sistem pelatihan atau perekrutan yang yang mendorong setiap pengikutnya untuk menguji kadar keimanan dan kehidupan mereka dan merasa terpanggil untuk terlibat mengajak muslim lainnya kembali pada kehidupan Islam seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW atau yang sering disebut gerakan purifikasi fundamentalist. Karena hal ini,

beberapa kelompok Islamist diarahkan anggotanya ke dlaam camp Jamaah tabligh yang sering disebut Halaqoh.[31]

Para tablighi merekrut para calon pengikut baru untuk diberikan pilihan untuk mendatangi pusat Tablighi di kota Pakistan di Raiwind, dekat lahore, Pakistan untuk beberapa bulan sebagai tambahan dalam pelatihan keagamaan untuk melengkapi mereka dalam melakukan aktifitas persebaran pesan-pesan tablighi. Penting untuk dipahami bahwa Jamaah tabligh dengan bebas dalam mengendalikan pergerakan massa dari pada memusatkan kelompok, meskipun Jamaah tabligh dalam aktifitas pergerakannya dipusatkan di masjid-masjid, namun hal itu tetap tidak memiliki keanggotaan yang pasti dan para tablighi memiliki kebebasan untuk meninggalkan kelompok.

Masjid-masjid yang biasa digunakan dalam mendukung aktiftias mandiri para Tablighi yang terdiri dari 5-10 orang. Jenis aktifitas yang ditunjukkan dan lamanya waktu tidak semata-mata berdasarkan pada kebjikasanaan dan suara hati dari masing-masing individu jamaat. Beberapa Jamaat memilih melakukan aktifitas pengabdian dalam waktu singkat, beberapa bulan dan bahkan setahun. Meskipun Jamaah tablkigh adalah Deobandiss, Jamaah Tabligh memperbolehkan muslim sunni lainnya untuk bergabung dalam aktifitas dakwah selama orang tersebut menerima kenyakinan yang dengan teguh.

31

file:///E:/Bahan%20OII/JT/Tablighi%20Jamaat%20%20An%20Indirect%20Line%20to%20Terrorism%20_%20Stratfor.htm

B. Mitos Wahhabi

Adanya kesalahpahaman bahwa Jamaah Tabligh sebuah kelompok hirarkis, yang seringkali dituduhkan kepada Jamaah tabligh oleh para penganut wahhabi lain. Wahhabisme, terkadang juga merujuk sebagai salafisme, sistem kenyakinan fundamentalis yang dilaksanakan keluarga penguasa Saudi Arabia dan mayoritas muslim di Saudi Arabia. Wahhabisme juga adalah bentuk Islam yang dipraktekan oleh al-Qaeda dan banyak kelompok militan jihadis.

Faktanya, Tablighi Deobandiss seringkali benar-benar dikecam oleh otoritas keagamaan fundamentalis (ulama) seperti sunni wahhabi di Saudi Arabia, yang memiliki fatwa pelarangan tablighi dari aktifitas dakwah di negara Saudi Arabia dan mengutuk penggunaan literatur Jamaah Tabligh. Keikutsertaan dalam aktifitas tablighi kecuali kalau alasan untuk berpartisipasi untuk mengkritik Jamaah Tabligh yang dianggap memiliki kenyakinan menyimpang.[32]

Meski tidak semua penganut wahhabi atau muslim salafi adalah jihadist dan semua kelompok islamist radikal wahhabi atau salafi atau bahkan bagi sunni sendiri. Banyak kelompok menganggap Jammah Tabligh bagian dari jihadist global, seperti Taliban yang juga merupakan bagian dari Deobandis. Tablighi juga dikritik dengan keras oleh kelompok militan Islamist Deobandis, seperti Taliban, kelompok militan Kashmiri dan Jamaah-Islamiyah bagi sikap apolitikal mereka mengenai perang terhadap terorisme, yang mana banyak muslim merasa sebagai sebuah perang terhadap Islam. Teologi Tablighi menekankan bahwa muslim

[32] Ibid.

haruslah mencurahkan dan ketaatan diri mereka untuk menjadi muslim yang baik, mempraktekan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus ini ada pada pendekatan sentuhan personal tidak hanya kesesama muslim namun juga ke non-muslim. Oleh karena itu cara pendekatan ini banyak ditentang oleh kelompok Islam radika, yang mencari kekuasaan politik melalui paksaan atau tenaga dan lalau membentuk negara Islam atau kekhalifahan yang bisa menerapkan hukum shariah seutuhnya dalam individu-individu. Karena hal ini, beberapa kelompok Islam militan menuduh Tablighi menjadi alat bagi yahudi dan Hindu karena mereka menolah penggunaan jihas fisik dan fokus pada jihad yang lebih besar "greater jihads," yang lebih ke sentuhan perjuangan kenyakinan dan kesalehan.

Bagaiamanapun hal ini benar-benar terdapat hubungan antara Jamaah Tabligh dan dunia jihadis. Pertama, mereka membuktikan hubungan yang tidak langsung dengan kelompok Deobandis Ekstimist, militan Kashmiri dan Taliban. Mata rantai ini dibuktikan dengan para tablighi yang merasa kurang puas dalam sikap apolitikal Jamaah Tabligh dan memutuskan untuk bergabung dalam organisasi militan.

Salah satu perwujudan yang tampak dari Jihad bi al-Saif kelompok militan yang dinyakini merupakan bagian dari Jamaah Tabligh. Anggota dari kelompok dituduh dibalik rencana percobaan pembunuhan terhadap mantan Perdana Menteri Pakistan Benazir Bhutto pada 1995. Namun, karena aliran ekstrem organisasi ini, sedikit yang mengtehui tentang kelompok ini, bahkan berita yang berkembang

menganggap kelompok ini merupakan reaksi atas sikap apolitik-dengan cara damai Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh juga dianggap secara de facto merupakan bagian atau saluran bagi kelompok islamist ekstrimist dan perhatian mereka yang dakwah pada muslim yang tidak taat kembali dengan kenyakinan yang kokoh dan fundamentalist muslim, gerakan Jamaah Tablig telah menawarkan sebuah kesempatan bagi kelompok jihadist sebagai salah satu potensi untuk perekrutan anggota karena bagi Jamaah Tabligh tidak akan membatasi dan menghalangi siapapun untuk mau bergabung dengan Jamaah Tabligh sepanjang orang tersebut mau mengikuti aktifitas tablighi.

Fasilitas-fasilitas yang sering ditawarkan dengan semangat yang tinggi untuk mendorong masyarakat muslim untuk lebih aktif dakwah di jalan Allah dan mengembangkan kenyakinan mereka. Meskipun Jamaah Tabligh tampil dengan image pembawa pesan Islam yang ramah, namun ideologi ini yang memiliki nilai/pandangan yang sama dengan kelompok Islam konservatif dan merupakan bagian ideologi jihadis, dan juga beberapa muslim tertarik dengan gerakan tablighi yang memikat untuk terjum kedalam keterlibatan dengan jihadist.

Karena sistem kenyakinan para tablighi yang apolitikal, Jamaah Tabligh nampak meninggalkan sebuah jarak dalam doktrinisasi ideologi kepada masing-masing individu karena yang sangat utama untuk meminta para pengikut baru untuk menghindari politik dan segala sesuatu yang berurusan dengan kepentingan publik. Masalah yang timbul dalam sistem kenyakinan yang diambil adalah dari

teori dalam prakteknya, bagaimanapun orang-orang tidak bisa begitu saja menolak keadaan mereka karena merupakan suatu yan telah ada disekitar kita, khususnya saat dunia terlibat dalam peperangan. Ini dimana saat anggota tabligh menjadi kecewa dengan Jamaah Tabligh dan mulai berbalik arah untuk bergabung dengan kelompok jihadist yang menawarkan suatu anggapan untuk menjadi muslim yang baik dengan menjadi muslim yang taat tidak akan benar-benar di ridhoi Allah jika kita masih hidup dalam ketidakadilan dunia saat ini.

Jamaah Tabligh juga digunakan oleh Jihadist baik sebagai alat untuk akitifitas perekrutan, seperti mendiskusikan tentang ideologi jihad. Seperti Khan dan Tanweer, banyak jihadist berkeinginan untuk melakukan perjalanan ke Pakistan untuk mengikuti pelatihan, saat ingin pergi menuju Afghanistan, Kashmir atau tempat lain untuk jihad. Perjalanan asing ke Pakistan hari ini tidak bisa memasuki wilayah negara ini tanpa sebuah visa dan otoritas Pakistan tidak lagi mengizinkan siapapun masuk baik bahkan bagi siapapun yang ingin melakukan peliputan tentang aktifitas jihadis.

Pada musim semi di tahun 2001 seorang yang dipanggil Lackawanna Six bepergian ke Pakistan dengan dalih ingin belajar tentang agama Islam dan budaya Islam di pusat pelatihan Jamaah Tabligh. Pada kenyataannya, pria tersebut bepergian ke Afghanistan melalui Pakistan, dimana mereka mendatangi pelatihan di al-Farooq camp, sebuah tempat pelatihan yang dijalankan oleh Al-Qaeda, dan pria itu menggunakan Jamaah Tabligh sebagai alasan melakukan perjalanan

tersebut, lebih dulu tidak ada indikasi bahwa Jamaah Tabligh memainkan bagian nyata seperti yang diduga[33].

C. Melawan rivalitas

Pesatnya laju pergerakan Jamaah Tabligh di negara-negara Asia Selatan terutama di India, Pakistan, dan Bangladesh ditandai dengan banyaknya jumlah pengikut pergerakan Jamaah Tabligh ini. Hanya dalam kurun dua dekade Jamaah Tabligh sudah menyebar di negara-negara Asia Selatan. Peran penting Maulana Ilyas dan putranya Maulana Yufus berandil besar dalam pergerakan Tabligh hingga saat ini, banyaknya jumlah pengikut bahkan hampir menyentuh seluruh masyarakat di pelosok India, Pakistan, dan Bangladesh menyatakan diri mereka dalam Islam dan bagian dari Jamaah Tabligh.

Pemusatan haraqoh yang dilakuan oleh Jamaah Tabligh di kampung-kampung yang menyentuh langsung masyarakat serta dengan penyesuain situasi dengan dakwah yang dilakukan menjadi kunci bagi eksistensi Jamaah Tabligh di tengah masyarakat, setiap negara memiliki markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional/daerah. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disevut halaqoh (perkumpulan) berbasiskan di masjid-masjid dan mushalla-mushalla.[34]

[33] Ibid.
[34] Ibid.

Jamaah Tabligh memiliki perkembangan yang cukup pesat di bangladesh, Jamaah Tabligh yang memposisikan diri mereka sebagai sebuah pergerakan kebangkitan Islam yang didirikan oleh Maulana Ilyas. Membantu dengan kuat pada banyak masyarakat di negara-negara Asia Selatan khusunya di India, Bangladesh dan Pakistan untuk memeluk Islam dengan sebuah ketaatan bergama yang luar biasa serta praktek nilai-nilai Islam dalam aktifitas kehidupan mereka. Salah satu tujuan utama pergerakan Jamaah Tabligh yakni bertujuan membersihkan muslim lokal di Bangladesh dari pengaruh ajaran agama Hindu[35]. Di Bangladesh, Jamaah Tabligh dikenal dengan aktifitas gerakan sosial mereka yang sangat membantu masyarakat Bangladesh terutama pada bidang pendidikan, kesehatan dan perbankan dimana banyak mendapat support dan bantuan dana operasioanl dari negara-negara Timur Tengah yang kaya raya seperti Saudi Arabia dan Qatar.

Di Bangladesh gerakan ini menjadi terkenal bahkan Jamaah Tabligh ikut andil dalam mendorong islamisasi politik di Bangladesh meski mereka pada pendiriannya apolitikal ditambah lagi kondisi perpolitikan di Bangladesh yang banyak diwarnai dengan ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan dalam bidang politik, sosial dan ekonomi. Gerakan ini menjadi kuat terutama sekali karena halaqoh gerakan Jamaah Tabligh yang terbesar yang dilaksanakan setiap tahun dipusatkan di kota Tongi, sebuah kota yanghanya berjarak dua mil dari ibu kota Bangladesh, Dhaka. Mereka para tablighi berkumpul di Tongi berjumlah lebih dari empat juta pengikut dari seluruh dunia untuk melakukan

[35] Barry Rubin, *Guide to Islamist Movements volume 1: Bangladesh*, (London: M.E. Sharpe Armonk, 2010) hlm. 63.

perjalanan selama tiga hari itjima atau halaqoh para tablighi[36]. Para penceramah yang sering dipanggil dengan sebutan masyech akan berdiri diatas mimbar dan menyampaikan pidato dan khotbahnya kepada para tablighi yang disampaikan dalam tiga bahasa arab, urdu dan bengali.

Jamaah Tabligh merupakan kunci penting bagi stabilitas negara-negara Asia Selatan. Karena posisi inilah yang menjadikan Jamaah Tabligh mendapat bantuan operasional dari kerajaan Arab Saudi. Negara-negara Timur Tengah yang kaya minyak lainnya banyak memberikan suntikan dana kepada sektor pada aktifitas sosial seperti institusi-institusi baik negeri maupun swasta seperti sekolah (madrasah), rumah sakit, rumah yatim piatu dan bank-bank Jamaah Tabligh dalam pergerakan sosial mereka di Bangladesh hingga memicu langkah serupa oelh kelompok-kelompok Islamist lainnya.

Pada sektor perbankan Jamaah Tabligh sangat berperan besar dalam perbankan di Bangladesh. Bank syariah yang didirikan oleh pengikut Jamaah Tabligh secara efektif ikut menopang perekonomian negara serta Ibn Sina Hospital kesehatan publik yang dibangun oleh tablighi ini memiliki fasilitas yang lengkap bahkan kesehatan publik milik pemerintah Bangladesh sangat kalah jauh dalam hal fasilitas-fasilitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.[37]

Pemerintahan Bangladesh dianggap gagal dalam memberikan pelayanan maksimal bagi rakyat Bangladesh terutama dalam bidang pendidikan agama, kesehatan, perbankan dan kesejahteraan sosial. Karena pesatnya perkembangan

[36] Ibid. Hlm 63.
[37] Ibid. Hlm 64

dan citra positif yang dibangun oleh para pengikut Jamaah Tabligh di Bangladesh. Oleh karena itu keberadaan Jamaah Tabligh menjadi ancaman bagi eksistensi bagi pergerakan ataupun organisasi Islam di Bangladesh

Bahkan lebih jauh akibat dari perkembangan yang positif Jamaah Tabligh, 12 orang anggota parlemen yang merupakan pengikut Jamaah Tabligh dipecat dari kursi parlemen pada periode 2001-2006 dimana pada saat itu Partai Bangladesh Nasional Party (BNP) menjadi partai pemerintah di Bangladesh yang banyak dihuni oleh kelompok pengikut Jamaah Islamiyah meski tidak ada keterkaitan dengan aktifitas gerakan jihadis Islamist di Bangladesh namun para anggota Jamaah Islamiyah terutama mereka yang menjabat sebagai pejabat negara kerap melakukan provokasi dan mobilisasi masa terhadap suatu fenomena tertentu dan dipecatnya 12 orang pengikut Jamaah Tabligh di parlemen diberhentikan dari kursi parlemen.

Sikap Jamaah Tabligh yang menggunakan pendekatan non-politik. Pendekatan ini telah sukses menarik kalangan non-muslim yang kurang taat untuk menjadi muslim shaleh. Jamaah Tabligh sesungguhnya tidak pernah menarik garis tegas dengan gerakan-gerakan Islam radikal. Oleh karena itu politisasi Jamaah Tabligh selalu terjadi. Hal ini ditunjang oleh metode pembinaan paaca tabligh yang lemah, menjadikan massa penganut Jamaah Tabligh mudah dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok Islam lainnya. Inilah yang juga terjadi di Pakistan.

Konstituen Jamaah Tabligh yang meluas pada akhirnya dimanfaatkan oleh beragama kekuasaan. Presiden Pakistan, mohammad Rafique Tarar dan Perdana Menteri Pakistan. Nawaz Sharif adalah tokoh penting yang pernah memfasilitasi perkembangan Jamaah Tabligh di Pakistan. Bahkan Jamaah Tabligh juga pernah terlibat usaha kudeta militer di Pakistan pada tahun 1995. Di samping itu beberapa anggotanya juga terlibat dalam organisasi harakat-ul-Mujahideen sebuah kelompok Islam garis keras di Pakistan.

Pakistan merupakan salah stau pusat perkembangan terbaik Jamaah Tabligh selain India dan Pakistan, Islam menjadi bagian dari sejarah bagi Pakistan. Penggunaan simbol-simbol Islam melekat dalam dalam dunia perpolitikan Pakistan bahkan Islam menjadi alat bagi negara untuk memobilisasi politik dalam negeri serta kebijakan luar negeri dengan segala upaya dan ambisi negara dengan penduduk terbesar kedua di dunia setelah Indonesia dengan persentase 161 juta penduduk Islam, (97 persen dari total keseluruhan penduduk Pakistan)[38].

Sunni-Shia menjadi bagian penting dalam khasanah Islam di Pakistan, namun yang dari Pakistan mayoritas masyarakat muslim Pakistan tidak terlalu menonjolkan orientasi mereka terhadap aliran tertentu dan bagi para pengikut sunni mereka lebih suka menganggap mereka adalah bagian dari ahli sunnah wal jamaah. Kemuculan Deobandis dan Barelvi menajadi perhatian utama muslim di Pakistan, Deobandis datang dengan misi mereka dalam mendorong hilangnya

[38] Barry Rubin, *Guide to Islamist Movements volume 2: Bangladesh*, (London: M.E. Sharpe Armonk, 2010) Hlm. 347.

kolonialisme di Asia Selatan, marginalisasi komunitas muslim pada masa penjajahan Inggris.

Deobandis secara formal menganut mahzab hannafi, mereka lebih menekankan pada purifikasi ajaran Islam yang menolak dengan keras adanya campur tangan karakteristik lokal di Asia Selatan yang didominasi oleh adat istiadat ajaran agama Hindu dan pengaruh sufi yang diusung oleh Barelvi yang tetap membolehkan adanya percampuran atau penggunaan budaya lokal seperti pengagungan tokoh-tokoh suci setempat yang berdampingan dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk merealisisakan pendirian kelompok Deobandis yang mereka pegang.

Kemudian kelompok Deobandis membentuk organisasi partai Jamiat-e-hind (JUH) yang sangat menentang kelompok politik dominan yang menerima tatanan politik dan sosial yang diwarisi oleh kolonial Inggris[39]. Banyaknya kelompok organisasi maupun pergerakan Islam yang mengutamakan purifikasi Islam bahkan memiliki sayap-sayap militan seperti Jamaah Islamiyah yang ikut berimbas pada keberadaan Jamaah tabligh di Pakistan yang juga dianggap andil besar dalam munculnya kelompok ekstrimist dan militan di Bangladesh dan Pakistan.

[39] Ibid, Hlm 348.